

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu, oleh karena keberadaan pendidikan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium ini. Pendidikan yang berkualitas menjadi kunci peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan menghantarkan suatu bangsa pada kemajuan.¹

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Dengan kata lain masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan mampu memajukan bangsa dan negaranya. Lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan akan mengakibatkan kemiskinan. Kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan negara akan menyengsarakan negara tersebut.

Adapun di dalam hal ini, pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

¹Veithzal Rivai Zainal, Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Toeri ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 1-11.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk itu, madrasah sebagai pendidikan formal harus lebih menekankan pada proses belajar-mengajar, diorganisasikan dalam struktur yang fleksibel, memperlakukan peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik khusus dan mandiri, serta senantiasa berinteraksi dengan lingkungan.³

Secara operasional, untuk mewujudkan output pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang andal. Figur pemimpin ini menurut Atmodiwirio adalah pemimpin-pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai konsep pendidikan yang bisa mewartakan dan mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga mereka siap menghadapi akibat terjadinya perubahan-perubahan dalam era globalisasi. Era globalisasi senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan yang menyebabkan pola pikir dan pola hidup masyarakat sekarang turut berubah untuk melakukan penyesuaian. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pimpinan pendidikan melalui strategi tertentu.

Di dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat memengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju-mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pemimpin daripada faktor-faktor

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

³Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 27-28.

lainnya. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib ke depan dari suatu lembaga pendidikan islam.

Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia tentang pentingnya sebuah kepemimpinan. Sebagaimana firman-Nya, dalam Q.S al-Baqarah/2: 30.⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluk yang disertai tugas, yakni Adam AS dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini. Jika demikian, kekhalifahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.⁵

Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala madrasah untuk

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 63.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173.

membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan madrasah merupakan inti kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah orang yang sangat penting dalam sistem madrasah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program madrasah, serta memilih dan mengembangkan pegawai.

Kepala madrasah harus dapat memahami semua situasi yang ada di madrasah agar dia dapat menerapkan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan situasi madrasah yang dipimpinnya. Karena itu, menurut para ahli suatu tipe kepemimpinan dapat efektif untuk situasi tertentu dan kurang efektif bagi situasi yang lain. Adapun tipe kepemimpinan tersebut yaitu: otokratis, laissez faire, demokratis, pseudo demokratis.⁶

Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai madrasah yang baik dengan kepala madrasah yang buruk atau madrasah yang buruk dengan kepala yang baik. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu madrasah akan dibedakan oleh kepemimpinan di madrasah.

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan

⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 165.

penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan islam.⁷

Kepemimpinan diperlukan untuk membawa perubahan-perubahan konstruktif dalam program-program pengajaran sesuai dengan berbagai nilai dan tujuan para pembuat keputusan. Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran. Gedung madrasah boleh sederhana, demikian juga fasilitas perkantoran, alat transportasi, bangku, meja, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pembelajaran harus mendapat perhatian yang lebih besar daripada aspek lainnya. Kualitas pendidikan akan dipertaruhkan melalui proses pembelajaran itu. Sementara itu, kualitas proses pembelajaran melibatkan pengondisian baik profesionalisme guru, kesadaran siswa untuk belajar dengan rajin, media pendidikan/pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu di evaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.⁸ Salah satu upaya itu di tempuh dengan menerapkan kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.

⁷Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam konsep strategi dan aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167-168.

⁸Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 1.

Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tidak terelakkan dalam proses pengembangan pendidikan. Berdasarkan hasil uji publik, secara konseptual tidak ada keberatan dengan pengembangan kurikulum 2013, hampir semua pihak menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Justru kurikulum akan menjadi tak relevan lagi, manakala masyarakat berkembang begitu cepat, sementara kurikulum masih berkuat pada masa lalu. Perubahan kurikulum didasarkan pada tantangan ke depan yang lebih keras lagi, baik untuk masalah teknologi informasi, globalisasi ekonomi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Kesemuanya itu membutuhkan (kompetensi) sistem berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral dalam menghadapi sesuatu permasalahan, serta toleran terhadap pandangan yang berbeda, dan memiliki minat luas dalam kehidupan, maupun memiliki kesiapan untuk bekerja sama dalam satu tim.⁹

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Banjarmasin sebagai salah satu lembaga Madrasah negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan dasar acuan kurikulum 2013 di tahun pelajaran 2015/2016. Yang pada awalnya masih menerapkan secara bertahap karena untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP yang sekarang sudah diterapkan untuk seluruh kelas.

Meskipun pelaksanaan kurikulum 2013 telah berjalan hampir 3 tahun namun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran diantaranya kendala yang dirasakan oleh guru-guru di MAN 1 Banjarmasin adalah

⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 1-2.

keaktifan peserta didik yang belum ada perubahan masih saja harus dibimbing dalam proses belajar-mengajar, kemudian aspek penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit dan banyak ditambah media pembelajaran yang terbatas terutama LCD sehingga para guru harus menggunakan secara bergantian dan sebagian guru yang masih belum sepenuhnya bisa melaksanakan kurikulum 2013.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Banjarmasin. Oleh karena itu kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dan peran dalam membina, mengkoordinir, menggerakkan seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mewujudkan keberhasilan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah, yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Banjarmasin?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Toeritis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013.
 - b. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Islam yang dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun swasta.

- c. Untuk memperkaya kajian perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah yang diteliti dalam hal kepemimpinan dan tindakan pada pembelajaran langsung (*direct instructional*) maupun pembelajaran tidak langsung (*indirect instructional*) yang mengarah pada upaya peningkatan kemajuan belajar anak didik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf. Guru sebagai pelaksana langsung kurikulum 2013 di ruang kelas serta bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Dan staf tata usaha yang mengurus administrasi para guru dan siswa di madrasah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi Orang tua untuk dapat berperan aktif dalam mendorong aktivitas belajar anak dalam setiap waktu dan kesempatan. Karena waktu anak untuk belajar dan mengembangkan dirinya lebih banyak berada di rumah dan lingkungan masyarakatnya.
- d. Untuk menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pelaksanaan kurikulum 2013 selain dari segi kepemimpinan kepala madrasah.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami maksud judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional judul penelitian, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah keterampilan kepala madrasah MAN 1 Banjarmasin dalam memimpin, membina proses kelompok, melakukan penilaian, menjalankan tipe kepemimpinan serta peran dalam pembinaan kurikulum dan pembelajaran yang akan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif pada pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

3. Pelaksanaan kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tindakan yang dilakukan pemerintah sebagai respon terhadap ketertinggalan pendidikan nasional dengan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi lalu ditetaskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Madrasah aliyah negeri 1 Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang dinegerikan menjadi MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana terutama LCD yang masih perlu dikembangkan lagi dalam mendukung suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Pemahaman Guru mengenai pelaksanaan kurikulum merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar.
3. Profesionalitas kepala madrasah menjadi modal utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dan kecakapan, baik secara teknis, konsepsional maupun dalam membangun hubungan dengan orang lain

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang meliputi: kepemimpinan, kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum 2013 dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah.

Bab III berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V berisikan penutup yang meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Daftar Pustaka.